



Penguatan Wawasan Kebangsaan melalui Edukasi Partisipatif bagi Finalis Duta GenRe Kota Padang Panjang

Mutia Kahanna¹, Muntaha Mardhatillah^{*2}, Agus Pratama³

¹Program Studi Antropolgi Budaya, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Padang Panjang, Indonesia

^{2,3}Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar, Meulaboh, Indonesia

* E-mail: muntahamardhatillah@utu.ac.id

Received: 2026-07-14

Revised: 2026-07-17

Accepted: 2026-07-21

Published: 2026-07-26

Abstract

A sense of national identity is a fundamental aspect in shaping the character of the younger generation—one that embodies integrity, a spirit of nationalism, and the ability to serve as agents of change amid social dynamics and technological advancements. The finalists of the Generasi Berencana (GenRe) Ambassador program, as youth representatives who play a role in educating their peers, need to be equipped with a comprehensive understanding of national values. This community service activity aims to enhance the understanding of national consciousness among the GenRe Ambassador finalists from Padang Panjang City, West Sumatra Province. The activity was conducted using an interactive lecture format combined with discussions and a question-and-answer session. There were 40 participants—high school students or their equivalents—who were GenRe Ambassador finalists from various schools in Padang Panjang City. An evaluation was conducted using pre-test and post-test instruments to measure the participants' level of understanding before and after the activity. The evaluation results showed that the participants' average score increased from 61.5 on the pre-test to 87.8 on the post-test, representing a 42.8% increase. Additionally, the questionnaire results indicated that participant satisfaction with the event reached 95%, with satisfaction indicators including the relevance of the material, the delivery method, interaction with the speakers, and the benefits of the event. Participants also demonstrated high enthusiasm during the discussion sessions by identifying national challenges and formulating ways to implement the values of Pancasila, unity in diversity, and national defense in their daily lives. This activity demonstrates that participatory education through interactive lectures is effective in enhancing the knowledge, understanding, and national awareness of the GenRe Ambassador finalists as agents of change who are expected to internalize national values within their school and community environments.

Keywords: *GenRe Ambassadors; participatory education; national awareness.*

Abstrak

Wawasan kebangsaan merupakan salah satu aspek fundamental dalam membentuk karakter generasi muda yang berintegritas, memiliki semangat nasionalisme, serta mampu menjadi agen perubahan di tengah dinamika sosial dan perkembangan teknologi. Finalis Duta Generasi Berencana (GenRe) sebagai

representasi remaja yang berperan dalam memberikan edukasi kepada teman sebaya perlu dibekali pemahaman yang komprehensif mengenai nilai-nilai kebangsaan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman wawasan kebangsaan bagi Finalis Duta GenRe Kota Padang Panjang, Provinsi Sumatera Barat. Kegiatan dilaksanakan menggunakan metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan diskusi dan tanya jawab. Peserta kegiatan berjumlah 40 orang siswa SMA/ sederajat yang merupakan finalis Duta GenRe dari berbagai sekolah di Kota Padang Panjang. Evaluasi dilakukan menggunakan instrumen pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta meningkat dari 61,5 pada pre-test menjadi 87,8 pada post-test atau mengalami peningkatan sebesar 42,8%. Selain itu, hasil angket menunjukkan tingkat kepuasan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan mencapai 95%, dengan indikator kepuasan meliputi relevansi materi, metode penyampaian, interaksi narasumber, dan manfaat kegiatan. Peserta juga menunjukkan antusiasme yang tinggi selama sesi diskusi melalui kemampuan mengidentifikasi tantangan kebangsaan serta merumuskan implementasi nilai-nilai Pancasila, persatuan dalam keberagaman, dan bela negara dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi partisipatif melalui metode ceramah interaktif efektif dalam meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran kebangsaan Finalis Duta GenRe sebagai agen perubahan yang diharapkan mampu menginternalisasikan nilai-nilai kebangsaan di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Kata Kunci: Duta GenRe; edukasi partisipatif; wawasan kebangsaan.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki keragaman suku, agama, ras, budaya, dan bahasa yang menjadi kekuatan sekaligus tantangan dalam menjaga persatuan bangsa. Di tengah perkembangan globalisasi, transformasi digital, dan derasnya arus informasi melalui media sosial, generasi muda menghadapi berbagai tantangan yang dapat memengaruhi cara pandang, sikap, dan perilaku terhadap nilai-nilai kebangsaan (Sari & Jatiningsih, 2024). Penyebaran informasi yang tidak terverifikasi, meningkatnya ujaran kebencian, intoleransi, radikalisme, serta menurunnya rasa nasionalisme menjadi fenomena yang memerlukan perhatian berbagai pihak, khususnya melalui penguatan pendidikan karakter dan wawasan kebangsaan sejak usia remaja (Arinal Haq Fauziah & Ishlakhatus Sa'idah, 2025).

Wawasan kebangsaan merupakan cara pandang bangsa Indonesia terhadap diri dan lingkungannya yang berlandaskan Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dan Bhinneka Tunggal Ika. Penguatan wawasan kebangsaan menjadi bagian penting dalam membangun karakter generasi muda agar mampu mempertahankan persatuan, menghargai keberagaman, serta berpartisipasi aktif dalam pembangunan nasional. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendidikan wawasan kebangsaan memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan nasionalisme, toleransi, dan partisipasi sosial generasi muda (Yusticia Lex Divina et al., 2026).

Salah satu kelompok strategis dalam membangun karakter remaja adalah Duta Generasi Berencana (GenRe). Program GenRe merupakan program yang

dikembangkan oleh Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga/BKKBN untuk membentuk remaja yang mampu merencanakan kehidupan secara sehat, bertanggung jawab, serta menjadi pendidik sebaya (peer educator) dan agen perubahan (agent of change) di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Sebagai representasi remaja inspiratif, Finalis Duta GenRe tidak hanya dituntut memiliki pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi, perencanaan kehidupan berkeluarga, dan pembangunan karakter, tetapi juga perlu memiliki wawasan kebangsaan yang kuat sehingga mampu menjadi teladan dalam menanamkan nilai-nilai persatuan, toleransi, dan cinta tanah air kepada sesama remaja (Tanjung, 2022).

Kota Padang Panjang merupakan salah satu daerah di Provinsi Sumatera Barat yang secara konsisten menyelenggarakan pemilihan Duta GenRe sebagai upaya membentuk generasi muda yang berkualitas. Finalis Duta GenRe berasal dari berbagai SMA/ sederajat dengan latar belakang sosial, budaya, dan organisasi yang beragam. Keragaman tersebut menjadi potensi besar dalam membangun jejaring kepemudaan, namun di sisi lain memerlukan penguatan pemahaman mengenai nilai-nilai kebangsaan agar para finalis memiliki perspektif yang sama dalam mengimplementasikan nilai Pancasila, toleransi, persatuan, dan semangat kebhinekaan ketika menjalankan perannya sebagai duta remaja.

Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan panitia penyelenggara Duta GenRe Kota Padang Panjang, ditemukan bahwa pembekalan peserta selama ini lebih banyak difokuskan pada materi kesehatan reproduksi remaja, pencegahan stunting, perencanaan kehidupan berkeluarga, kepemimpinan, dan komunikasi publik. Sementara itu, materi mengenai wawasan kebangsaan belum diberikan secara komprehensif sebagai bagian dari penguatan kapasitas finalis. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian peserta belum memiliki pemahaman yang utuh mengenai implementasi nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam menjalankan perannya sebagai agen perubahan di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Permasalahan mitra yang teridentifikasi meliputi beberapa aspek, yaitu: (1) terbatasnya pemahaman finalis mengenai konsep wawasan kebangsaan dan implementasinya dalam kehidupan bermasyarakat; (2) belum adanya kegiatan edukasi khusus yang mengintegrasikan penguatan nilai-nilai kebangsaan dalam proses pembekalan Duta GenRe; (3) perlunya peningkatan kapasitas peserta agar mampu menjadi agen edukasi yang menyebarluaskan nilai-nilai persatuan, toleransi, dan nasionalisme kepada teman sebaya (Candra et al., 2026); serta (4) belum tersedianya media evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap materi wawasan kebangsaan.

Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, tim pengabdian melaksanakan kegiatan Penguatan Wawasan Kebangsaan melalui Edukasi Partisipatif bagi Finalis Duta

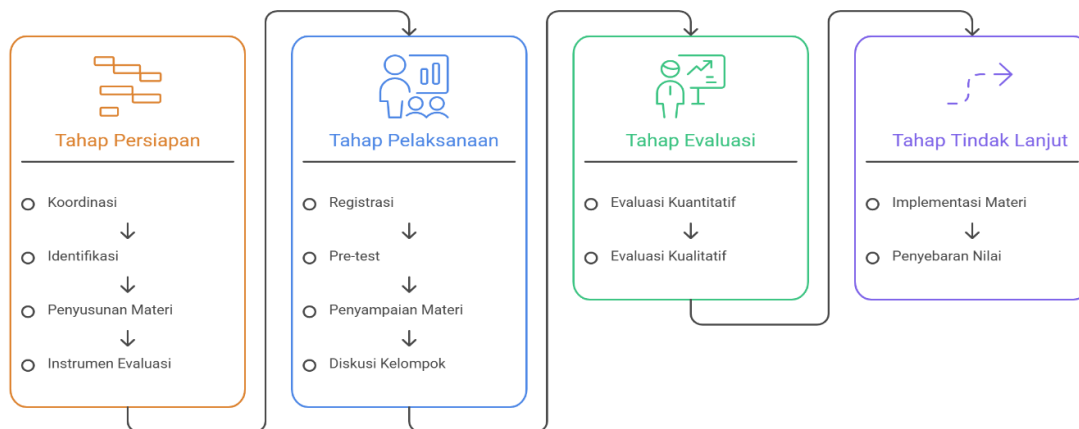
GenRe Kota Padang Panjang. Kegiatan dilaksanakan menggunakan metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan diskusi, tanya jawab, studi kasus sederhana, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Pendekatan partisipatif dipilih agar peserta tidak hanya menerima informasi secara satu arah, tetapi juga terlibat aktif dalam mendiskusikan berbagai isu kebangsaan yang dihadapi generasi muda serta merumuskan bentuk implementasi nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari (Mardhatillah et al., 2024).

Target luaran kegiatan ini meliputi meningkatnya pengetahuan dan pemahaman Finalis Duta GenRe mengenai wawasan kebangsaan, nilai-nilai Pancasila, Bhinneka Tunggal Ika, semangat persatuan, dan bela negara yang ditunjukkan melalui peningkatan hasil evaluasi pembelajaran. Selain itu, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kapasitas Finalis Duta GenRe sebagai agen perubahan yang dapat menginternalisasikan dan menyebarkan nilai-nilai kebangsaan kepada remaja di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Luaran akademik dari kegiatan ini adalah publikasi artikel ilmiah pada jurnal pengabdian kepada masyarakat terakreditasi, sehingga hasil kegiatan dapat menjadi referensi bagi pelaksanaan program penguatan karakter generasi muda di daerah lain.

METODE DAN PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada Kota Padang Panjang, Provinsi Sumatera Barat, dengan sasaran 40 orang Finalis Duta Generasi Berencana (GenRe) yang merupakan siswa SMA/ sederajat dari berbagai sekolah menengah atas di Kota Padang Panjang. Kegiatan dirancang dalam bentuk edukasi partisipatif untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai wawasan kebangsaan sebagai bekal dalam menjalankan peran sebagai agen perubahan (*agent of change*) di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Metode yang digunakan adalah ceramah interaktif yang dipadukan dengan diskusi dan tanya jawab. Metode ini dipilih karena mampu memfasilitasi penyampaian materi secara sistematis sekaligus mendorong partisipasi aktif peserta dalam mendiskusikan berbagai isu kebangsaan yang relevan dengan kehidupan remaja (Hardiyanto et al., 2025). Materi yang diberikan meliputi konsep dasar wawasan kebangsaan, implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Bhinneka Tunggal Ika sebagai perekat keberagaman, penguatan semangat nasionalisme, tantangan kebangsaan di era digital, serta peran Duta GenRe dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan kepada teman sebaya.



Gambar 1. Diagram Alir Proses Pelaksana Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas empat tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut, sebagaimana disajikan pada Gambar 1.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi dengan panitia penyelenggara Pemilihan Duta GenRe Kota Padang Panjang untuk mengidentifikasi kebutuhan mitra, menentukan jadwal kegiatan, serta menyusun materi edukasi yang disesuaikan dengan karakteristik peserta. Pada tahap ini tim pengabdian juga menyusun instrumen evaluasi berupa soal pre-test dan post-test serta angket kepuasan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan diawali dengan registrasi peserta dan penyampaian tujuan kegiatan. Selanjutnya peserta mengerjakan pre-test untuk mengetahui tingkat pemahaman awal mengenai wawasan kebangsaan. Setelah itu dilakukan penyampaian materi menggunakan metode ceramah interaktif yang didukung media presentasi, contoh kasus, dan diskusi kelompok. Selama sesi diskusi, peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, berbagi pengalaman, serta mendiskusikan implementasi nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari dan peran Duta GenRe sebagai agen edukasi bagi remaja.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas kegiatan melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Evaluasi kuantitatif dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test menggunakan rumus persentase peningkatan sebagai berikut:

$$\text{Peningkatan (\%)} = \frac{\text{Nilai Post-test} - \text{Nilai Pre-test}}{\text{Nilai Pre-test}} \times 100\%$$

Selain itu, peserta mengisi angket kepuasan menggunakan skala Likert lima tingkat untuk menilai aspek kesesuaian materi, kompetensi narasumber, metode penyampaian, interaksi selama kegiatan, serta manfaat kegiatan. Evaluasi kualitatif dilakukan melalui observasi terhadap partisipasi peserta selama diskusi, kemampuan menyampaikan pendapat, dan respons terhadap studi kasus yang diberikan.

4. Tahap Tindak Lanjut

Sebagai tindak lanjut, peserta didorong untuk mengimplementasikan materi yang diperoleh melalui berbagai kegiatan edukasi di lingkungan sekolah maupun organisasi kepemudaan. Finalis Duta GenRe diharapkan mampu menjadi pelopor dalam menyebarkan nilai-nilai wawasan kebangsaan kepada teman sebaya melalui media sosial, forum diskusi remaja, maupun kegiatan pembinaan yang diselenggarakan oleh sekolah dan pemerintah daerah.

Teknik Analisis Data

Data hasil pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan nilai rata-rata dan persentase peningkatan pemahaman peserta (Fauzia, 2018). Sementara itu, data hasil angket kepuasan dianalisis menggunakan distribusi frekuensi dan persentase untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan. Data observasi selama diskusi dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran mengenai tingkat partisipasi, antusiasme, dan kemampuan peserta dalam memahami serta mengimplementasikan nilai-nilai wawasan kebangsaan.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan	Kegiatan	Luaran
Persiapan	Koordinasi dengan mitra, penyusunan materi, penyusunan instrumen evaluasi	Jadwal kegiatan, materi edukasi, instrumen pre-test dan post-test
Pelaksanaan	Pre-test, ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab	Penyampaian materi dan peningkatan partisipasi peserta
Evaluasi	Post-test, angket kepuasan, observasi	Data peningkatan pemahaman dan kepuasan peserta
Tindak Lanjut	Penguatan peran Duta GenRe sebagai agen perubahan	Komitmen peserta mengimplementasikan wawasan kebangsaan di sekolah dan masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Penguatan Wawasan Kebangsaan melalui Edukasi Partisipatif bagi Finalis Duta GenRe Kota Padang Panjang" dilaksanakan di Kota Padang Panjang, Provinsi Sumatera Barat, dengan sasaran sebanyak 40 orang Finalis Duta Generasi Berencana (GenRe) yang berasal dari berbagai Sekolah Menengah Atas (SMA/ sederajat). Peserta merupakan remaja terpilih yang sedang mengikuti rangkaian seleksi Duta GenRe tingkat kota dan dipersiapkan sebagai agen perubahan (*agent of change*) dalam memberikan edukasi kepada teman sebaya.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan registrasi peserta, penyampaian tujuan kegiatan, serta pelaksanaan pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta mengenai wawasan kebangsaan. Selanjutnya tim pengabdian menyampaikan materi menggunakan metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan diskusi dan sesi tanya jawab.

Materi yang disampaikan terdiri atas empat konsensus dasar kehidupan berbangsa dan bernegara, yaitu Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), serta Bhinneka Tunggal Ika. Selain itu, peserta juga memperoleh materi mengenai konsep dasar wawasan kebangsaan, nilai-nilai bela negara, nasionalisme, toleransi, serta tantangan generasi muda dalam menjaga persatuan bangsa pada era digital (Yufice et al., 2025).



Gambar 2. Penyampaian Materi, Diskusi dan Tanya Jawab



Gambar 3. Foto Bersama Dengan Peserta Finalis Duta Genre

Penyampaian materi tidak hanya dilakukan melalui pemaparan teoritis, tetapi juga menggunakan pendekatan kontekstual dengan mengangkat berbagai fenomena yang sering dihadapi remaja, seperti penyebaran informasi palsu (*hoaks*), intoleransi, ujaran kebencian di media sosial, luntarnya semangat gotong royong, serta rendahnya kepedulian terhadap budaya lokal (Hidayat, 2025). Pendekatan tersebut mendorong peserta untuk mengaitkan konsep wawasan kebangsaan dengan kondisi nyata yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Selama kegiatan berlangsung peserta menunjukkan partisipasi yang sangat baik. Diskusi berlangsung secara aktif dengan berbagai pertanyaan mengenai implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sekolah, peran generasi muda dalam memperkuat persatuan bangsa, serta strategi menghadapi pengaruh negatif media sosial terhadap karakter remaja. Tingginya antusiasme peserta menunjukkan bahwa materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan mereka sebagai calon Duta GenRe.

Peningkatan Pemahaman Peserta terhadap Wawasan Kebangsaan

Keberhasilan program diukur melalui pelaksanaan pre-test dan post-test yang diberikan kepada seluruh peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Pengukuran dilakukan

untuk mengetahui efektivitas edukasi partisipatif dalam meningkatkan pemahaman Finalis Duta GenRe mengenai wawasan kebangsaan.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Pre-test dan Post-test Peserta

Indikator	Pre-test	Post-test	Peningkatan
Nilai rata-rata	61,5	87,8	42,8%
Nilai tertinggi	82	100	+18
Nilai terendah	45	75	+30
Peserta memperoleh nilai ≥ 75	12 orang (30%)	38 orang (95%)	+65%

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa terjadi peningkatan yang signifikan terhadap pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan. Nilai rata-rata peserta meningkat dari 61,5 menjadi 87,8, atau mengalami peningkatan sebesar 42,8%. Sebelum kegiatan hanya 30% peserta yang memperoleh nilai di atas standar kompetensi (≥ 75), sedangkan setelah kegiatan meningkat menjadi 95% peserta.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa materi mengenai wawasan kebangsaan berhasil dipahami oleh peserta. Pada saat pre-test sebagian besar peserta masih mengalami kesulitan membedakan kedudukan Pancasila sebagai dasar negara, ideologi negara, dan pandangan hidup bangsa. Selain itu, masih ditemukan peserta yang belum memahami hubungan antara Bhinneka Tunggal Ika dengan penguatan persatuan nasional maupun implementasi bela negara dalam kehidupan sehari-hari (Prayogo et al., 2025).

Setelah memperoleh materi, peserta mampu menjelaskan kembali fungsi Pancasila sebagai dasar penyelenggaraan negara, memahami makna historis UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, menjelaskan pentingnya menjaga keutuhan NKRI, serta mengidentifikasi implementasi semboyan Bhinneka Tunggal Ika dalam kehidupan bermasyarakat. Peserta juga mampu mengaitkan konsep bela negara dengan tindakan sederhana, seperti menjaga toleransi, menaati peraturan, menjaga kebersihan lingkungan, mencintai produk dalam negeri, dan menggunakan media sosial secara bertanggung jawab (Amaly & Armiah Armiah, 2021).

Respon Peserta terhadap Pelaksanaan Kegiatan

Selain peningkatan pengetahuan, efektivitas kegiatan juga diukur melalui angket kepuasan yang diberikan kepada seluruh peserta setelah kegiatan selesai dilaksanakan.

Tabel 3. Tingkat Kepuasan Peserta terhadap Pelaksanaan Kegiatan

Aspek Penilaian	Persentase
Kesesuaian materi	96%
Kompetensi narasumber	97%
Metode penyampaian	94%

Interaksi dan diskusi	95%
Manfaat kegiatan	93%
Rata-rata	95%

Hasil evaluasi menunjukkan tingkat kepuasan peserta mencapai 95%, yang mengindikasikan bahwa kegiatan memberikan manfaat yang tinggi bagi peserta. Materi yang diberikan dinilai relevan dengan kebutuhan Finalis Duta GenRe karena tidak hanya menambah wawasan mengenai kebangsaan, tetapi juga memperkuat kapasitas mereka sebagai remaja pelopor yang akan menjadi teladan di lingkungan sekolah maupun masyarakat (Kurniawan et al., 2025).

Peserta menyatakan bahwa metode ceramah yang dipadukan dengan diskusi membuat materi lebih mudah dipahami dibandingkan penyampaian secara satu arah. Berbagai contoh kasus yang diangkat selama kegiatan juga membantu peserta memahami penerapan nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan nyata.

Implementasi Solusi terhadap Permasalahan Mitra

Permasalahan utama mitra sebelum kegiatan adalah belum optimalnya pembekalan mengenai wawasan kebangsaan kepada Finalis Duta GenRe. Materi pembinaan lebih banyak berfokus pada kesehatan reproduksi remaja, pencegahan stunting, komunikasi publik, dan kepemimpinan, sementara penguatan nilai-nilai kebangsaan belum menjadi materi yang diberikan secara sistematis (Adellia et al., 2024).

Melalui kegiatan edukasi partisipatif ini, permasalahan tersebut berhasil diatasi dengan memberikan penguatan pemahaman mengenai empat konsensus dasar kehidupan berbangsa dan bernegara, yaitu Pancasila, UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika. Materi juga diperkaya dengan pembahasan mengenai bela negara dan tantangan nasionalisme di era digital sehingga peserta memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif (Sukamto & Hasbullah Malau, 2019).

Pendekatan partisipatif memberikan kesempatan kepada peserta untuk berdiskusi, menyampaikan pendapat, serta merefleksikan berbagai fenomena sosial yang terjadi di lingkungan mereka (Tahir & Arbiyanti, 2025). Proses ini mendorong peserta tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari.

Luaran Program sebagai Indikator Keberhasilan

Pelaksanaan kegiatan menghasilkan beberapa luaran utama sebagai indikator keberhasilan program.

1. Pertama, terjadi peningkatan kapasitas peserta yang ditunjukkan oleh kenaikan rata-rata nilai sebesar 42,8% berdasarkan hasil pre-test dan post-test.

2. Kedua, meningkatnya pemahaman peserta mengenai implementasi nilai-nilai Pancasila, UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, NKRI, Bhinneka Tunggal Ika, serta bela negara sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.
3. Ketiga, terbentuknya komitmen Finalis Duta GenRe untuk menjadi agen perubahan yang menyebarkan nilai-nilai kebangsaan kepada teman sebaya melalui kegiatan sekolah, organisasi kepemudaan, maupun media sosial.
4. Keempat, tersusunnya bahan ajar dan materi edukasi wawasan kebangsaan yang dapat dimanfaatkan kembali oleh panitia Duta GenRe sebagai materi pendukung dalam proses pembinaan finalis pada periode berikutnya.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Keberhasilan kegiatan didukung oleh tingginya motivasi peserta, dukungan penuh dari panitia penyelenggara Duta GenRe Kota Padang Panjang, serta metode penyampaian yang interaktif sehingga mampu meningkatkan keterlibatan peserta selama proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan contoh-contoh aktual yang dekat dengan kehidupan remaja membuat materi lebih mudah dipahami dan diimplementasikan (Wijonarko, 2024).

Di sisi lain, keterbatasan waktu pelaksanaan menjadi kendala utama karena materi wawasan kebangsaan memiliki cakupan yang luas. Akibatnya, beberapa topik, khususnya mengenai implementasi bela negara di era digital dan penguatan literasi digital, belum dapat dibahas secara lebih mendalam. Selain itu, terdapat variasi tingkat pengetahuan awal peserta yang berasal dari latar belakang sekolah yang berbeda sehingga membutuhkan penyesuaian dalam penyampaian materi. Namun demikian, hambatan tersebut dapat diminimalkan melalui diskusi interaktif, pemberian contoh kontekstual, serta sesi tanya jawab yang memungkinkan seluruh peserta memperoleh pemahaman yang relatif setara.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Penguatan Wawasan Kebangsaan melalui Edukasi Partisipatif bagi Finalis Duta GenRe Kota Padang Panjang telah terlaksana dengan baik dan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan pemahaman peserta mengenai wawasan kebangsaan sebagai bekal dalam menjalankan peran sebagai agen perubahan di kalangan remaja. Pelaksanaan kegiatan melalui metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan diskusi dan tanya jawab terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi peserta serta memperkuat pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), Bhinneka Tunggal Ika, dan bela negara.

Keberhasilan program ditunjukkan oleh hasil evaluasi yang memperlihatkan peningkatan nilai rata-rata peserta dari 61,5 pada pre-test menjadi 87,8 pada post-test, atau mengalami peningkatan sebesar 42,8%. Selain itu, tingkat kepuasan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan mencapai 95%, yang menunjukkan bahwa materi, metode penyampaian, dan interaksi selama kegiatan dinilai sesuai dengan kebutuhan Finalis Duta GenRe. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa edukasi partisipatif tidak hanya meningkatkan aspek pengetahuan, tetapi juga membangun kesadaran peserta mengenai pentingnya mengimplementasikan nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan Penguatan Wawasan Kebangsaan melalui Edukasi Partisipatif bagi Finalis Duta GenRe Kota Padang Panjang dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pemerintah Kota Padang Panjang, khususnya panitia penyelenggara Pemilihan Duta GenRe Kota Padang Panjang, atas kerja sama, koordinasi, dan fasilitasi selama pelaksanaan kegiatan. Apresiasi juga diberikan kepada seluruh Finalis Duta GenRe Kota Padang Panjang yang telah berpartisipasi secara aktif, antusias, dan menunjukkan komitmen tinggi selama mengikuti rangkaian kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adellia, J., Suryani, E. I., & Choiriyati, S. (2024). Komunikasi Non Verbal Dalam Pemenangan Ajang Duta Genre Melalui Feed Instagram Di Bandarlampung. *Professional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 11(1), 199–204. <https://doi.org/10.37676/professional.v11i1.5885>
- Amaly, N., & Armiah Armiah. (2021). Peran Kompetensi Literasi Digital Terhadap Konten Hoaks dalam Media Sosial. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 20(November 2021), 43–52. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v20i2.6019>.
- Arinal Haq Fauziah, & Ishlakhatus Sa'idah. (2025). Advokasi Kesetaraan Gender melalui Pendidikan Sosial : Studi Peran Duta Genre. *Entita: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 859–876. <https://doi.org/10.19105/ejpis.v1i.19162>
- Candra, H., Oktaviani, F., & Muliana, H. (2026). Edukasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Untuk Swamedikasi Aman. *ABDIMALOKA: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT LOKAL NUSANTARA*, 1(1), 34–42. <https://jurnal.lokantara.com/index.php/abdimaloka/article/view/19/10>
- Fauzia, H. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk

- Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 94–102. <https://doi.org/10.33578/>
- Hardiyanto, L., A Irawatie, & Saryono Saryono. (2025). Relevansi Nilai-nilai Pancasila dalam Mengasah Kritisisme Masyarakat Modern. *Jurnal Citizenship Virtues*, 5(1), 1–9. <https://doi.org/10.37640/jcv.v5i1.2274>
- Hidayat, N. (2025). Narasi Kebangsaan di Era Media Sosial : Relevansi Pancasila dalam Ekosistem Digital Pancasila diakui sebagai nilai dasar yang tidak tergantikan , tetapi proses aktualisasinya. *PACIVIC: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(April), 105–118. <https://doi.org/10.36456/p.v5i1.10183>
- Kurniawan, M. W., Darmawan, C., Sapriya, & Syaifullah. (2025). Analisis Model Literasi Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter Kebangsaan Peserta Didik. *Jurnal Civic Hukum*, 10, 120–135. <https://doi.org/10.22219/jch.v10i1.40984>
- Mardhatillah, M., Keshia, C. N., Marlizar, D., Jahria, S., Ilmu, P., Negara, A., Teuku, U., Universitas, K., & Umar, T. (2024). *Penguatan partisipasi generasi muda dalam berkontribusi terhadap pembangunan daerah*. 5, 663–670. <https://doi.org/10.36728/jpf.v5i2.3637>
- Prayogo, E. N., Machsunah, Y. C., & Rachm, E. A. (2025). Peran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Menangkal Hoaks Dan Ujaran Kebencian Di Sekolah. *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 163–170. <https://doi.org/10.31932/jpk.v10i2.5772>
- Sari, V. I., & Jatiningsih, O. (2024). Peran Duta Genre (Generasi Berencana) Dalam Menumbuhkan Kesadaran Sosial Generasi-Z Pada Kasus Perkawinan Usia Anak Di Kecamatan Pongkok Kabupaten Blitar. *E Journal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 12(1), 47–59. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v12n1.p47-59>
- Sukanto, Y. J., & Hasbullah Malau. (2019). Efektivitas Duta GenRe dalam Memasyarakatkan Program GenRe BKKBN Di Kota Padang. *JESS (Journal of Education on Social Science)*, 3(2), 91–102. <https://doi.org/10.24036/jess/vol3-iss2>
- Tahir, B. A. L., & Arbiyanti, F. (2025). Manajemen Kelas Berbasis Diskusi: Strategi Peningkatan Keterlibatan dan Prestasi Belajar. *DARUL ULUM / Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan Dan Kemasyarakatan*, 16, 235–248. <https://doi.org/10.62815/darululum.v16i2.197>
- Tanjung, M. I. (2022). Upaya Duta Generasi Berencana (GenRe) Dalam Menekan Perkawinan Usia Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Perspektif Tujuan Hukum. *SAKINA: Journal of Family Studies*, 6(2). <https://doi.org/10.18860/jfs.v6i2.1331>
- Wijonarko, K. L. B. W. M. 'Ariful F. D. (2024). Harmoni Multikultural: Membangun Kebersamaan di Tengah Perbedaan untuk Kaum Milenial. *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 240–253. <https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v3i4.4217>

- Yufice, D., Kale, A., Mas, F., & Nassa, D. Y. (2025). Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter Bangsa yang Tangguh di Era Digital. *Media Sains*, 25, 9–14. <https://doi.org/10.69869/54ce0473>
- Yusticia Lex Divina, Budimansyah, D., & Sopianingsih, P. (2026). Penguatan Kepemimpinan Siswa Melalui Program Bela Negara Guna Menumbuhkan Nilai Cinta Tanah Air (Studi Kasus SMPN 12 Bandung). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.45884>